­­­­BAB I PENDAHULUAN

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Penelitian

Dalam kegiatan sehari-hari kita berkomunikasi melalui lisan dan tulisan. Dalam berkomunikasi kita menggunakan bahasa yang dapat menyampaikan pesan kita terhadap orang yang mendengar dan membacanya. Membaca itu sendiri adalah salah satu keterampilan berbahasa. Sesuai dengan Tarigan (2013) menyatakan keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu : (1) Keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*); (2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) Keterampilan membaca (*reading skills*); (4) Keterampilan menulis (*writing skills*). (hlm.1)

Di sekolah dasar siswa haruslah memiliki dasar membaca, menulis, dan berhitung. Dengan begitu tugas perkembangan pertama yang harus dipelajari siswa adalah membaca. Hal ini disebabkan oleh tugas perkembangan siswa di masa sekolah, sesuai dengan pendapat Syamsu (dalam Budiman, 2012, hlm. 20) mengemukakan *“...belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung. Salah satu sebab masa usia 6-12 tahun disebut masa sekolah karena pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya sudah cukup matang untuk menerima pengajaran.”*

Kondisi di atas bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Kenyataannya banyak siswa sekolah dasar yang masih belum terampil membaca bahkan setelah ia lulus sekolah dasar. Hal ini jelas bukan kesalahan siswa melainkan pembiasaan atau pengajaran guru yang kurang memperhatikan siswanya yang mengalami kesulitan dalam membaca. Membaca bukanlah keterampilan yang begitu saja bisa didapatkan tetapi ia harus didapatkan melalui tahapan-tahapan. Sesuai pendapat Nuttall (dalam Abidin, 2012, hlm. 13) mengemuakan *“...pembelajaran membaca tidak bisa dilakukan secara sporadic melainkan harus dilakukan secara bertahap...”*.

Dari hasil observasi melalui membaca sebuah teks pendek mendapatkan masalah yaitu hanya ada 12 orang siswa yang terampi dalam membaca sisanya yaitu 23 orang belum mencapai terampil. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas III masih banyak siswa yang belum terampil dalam membaca. Kenyataan ini bertolak belakang dengan pendapat Syafi’ie (dalam Rahim, 2009, hlm. 2) mengemukakan bahwa “*... Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I,II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Pene-kanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa...”*.

Salah satu cara yang bisa dipakai untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa adalah melalui melalui metode SAS. Metode SAS (Struktural Analisis Sintensis) merupakan metode yang menitik beratkan pada pemerolehan bahasa siswa dari pengalaman mengurai kalimat menjadi kata, kata menjadi huruf dan memadukan dari huruf menjadi kata, dari kata menjadi kalimat. Hal ini didukung oleh penjelasan Mercer (dalam Abdurrahman, 2003, hlm.202) bahwa *“...Pada tahun 1978 Kirk, Kliebhan, dan Lerner menyajikan suatu model pendekatan tiga tahap belajar membaca yang terdiri dari (1) membaca keseluruhan, (2) membaca rinci, (3) membaca tanpa kesadaran kerincian.”* Model pendekatan tersebut mirip dengan metode pengajaran yang banyak digunakan di Indonesia yang dikenal dengan metode SAS. (Abdurrahman, 2003, hlm. 202).

Dalam metode SAS ini, siswa diajak untuk memperlancar pengucapan huruf (fonem) yang tepat, siswa pun mendapatkan pengalaman berbahasa yang bermakna, serta siswa dapat menemukan sendiri makna kata yang dipelajari.

Meskipun penerapan metode SAS dilaporkan telah berhasil dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca di kelas I dan kelas II, namun dalam konteks yang berbeda seperti di kelas III masih jarang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang penerapan metode SAS (struktural analisis sintesis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III di salah satu SD Kecamatan Sukajadi.

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka perumusan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan “bagaimana bentuk penerapan metode Strutural Analisis Sintensis (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III?”

Berdasarkan rumusan umum di atas, maka secara khusus dibuat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran dengan menerapkan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas III?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III setelah menerapkan metode SAS?
4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan umum masalah penelitian ini adalah mengetahui serta mendeskripsikan bentuk penerapan metode Strutural Analisis Sintensis (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III.

Berdasarkan rumusan umum di atas, maka secara khusus dibuat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Memperoleh bentuk rencana pembelajaran dengan menerapkan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III.
2. Memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III*.*
3. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III setelah menerapkan metode SAS.
4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu untuk kepentingan pengembangan teoretik, dan untuk kepentingan pihak-pihak yang berkenaan langsung dengan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan metode inovatif yaitu penggunaan metode SAS dalam pembelajaran keterampilan membaca di sekolah dasar demi kemajuan siswa.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1) Meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III.

2) Siswa lebih terstruktur dalam membaca.

b. Bagi Guru

1) Guru dapat menerapkan metode SAS dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca.

2) Guru dapat termotivasi agar bisa menerapkan variatif metode pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Bagi LPTK

Sebagai sumber referensi untuk penelitian lainnya.